

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini pada umumnya bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu obyek tertentu.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai proses Pelaksanaan pernikahan dengan cara dijodohkan serta bagaimana proses integrasi hukum islam terhadap budaya tersebut.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian menggunakan metode Fenomenologi. Yakni mengungkap fenomena yang terjadi sesuai dengan realitas itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis apa makna perjodohan pada masyarakat Madura Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Melalui pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.<sup>47</sup>

Dari penjelasan diatas, sudah sangat jelas bahwasanya kehadiran peneliti

---

<sup>46</sup> Bambang Sunggono, 2012, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 35.

dilokasi penelitian yakni di kecamatan Panarukan di kabupaten Situbondo sangat berpengaruh untuk mendapatkan data yang valid sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Kehadiran peneliti dimulai dari observasi awal hingga pembuatan laporan dan proses uji keabsahan data yang telah diperoleh.

### **C. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat Madura yang ada di kabupaten Situbondo. Alasan penulis memilih kabupaten Situbondo, yaitu selain lokasi penelitian mudah dijangkau pada kabupaten Situbondo juga masih banyak dijumpai praktek perkawinan dengan cara dijodohkan tersebut karena mayoritas penduduk kabupaten Situbondo berlatar belakang kebudayaan Madura.

### **D. Sumber data**

#### **a. Jenis Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu dengan melakukan penelitian langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder meliputi:

- 1) bahan hukum primer, terdiri dari: wawancara dengan obyek peneliti.
- 2) bahan hukum sekunder, data yang berasal dari bahan pustaka yang berhubungan dengan objek penelitian, antara lain berupa artikel ilmiah, buku-buku, arsip dan publikasi-publikasi dari lembaga terkait.
- 3) bahan hukum tersier, berguna untuk menjelaskan dan mendukung bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder, yaitu Kamus Hukum, Kamus Bahasa Indonesia, Internet maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **b. Sumber Data**

Subyek Penelitian Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah masyarakat Madura yang berada di kabupaten Situbondo sebagai pelaku utama kebudayaan lokal yang tumbuh dan berkembang di kabupaten Situbondo.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengumpulan data, yang akan dipergunakan dalam menentukan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa yang berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Serta pengamatannya dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.<sup>48</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>49</sup>

Dengan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai keadaan geografis serta pelaksanaan dan maksud dari perjodohan adat Madura di kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras: 2009), 61.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 310.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 317.

Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai sumber-sumber utama dan beberapa orang yang berkaitan dengan penelitian. Disamping menggunakan wawancara terstruktur peneliti juga menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana mekanisme pelaksanaan perjodohan serta apa maksud dibalik perjodohan yang dilakukan pada masyarakat Madura Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Teknik wawancara ini bertujuan untuk juga memperjelas dari hasil observasi yang dilakukan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sehingga, hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.<sup>51</sup>

Dalam hal ini, digunakan untuk memperoleh data-data dan arsip-arsip dari pelaksanaan *bhebekalan* atau perjodohan yang dilaksanakan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo beserta dengan pelaku daripada perjodohan tersebut..

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

---

<sup>51</sup> Ibid., 329.

kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>52</sup>

Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah ada dikumpulkan, dikelompokkan, direduksi, diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman melalui tiga langkah yakni reduksi data, reduksi data/penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>53</sup>

### **1. Reduksi Data**

Seluruh hasil data yang diperoleh oleh peneliti baik dari hasil observasi atau wawancara yang terkait dengan pelaksanaan fenomena perjodohan di kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari seluruh operasional yang terkait dengan kedua lembaga tersebut, dimungkinkan masih belum mendapatkan informasi yang jelas. Oleh karena itu, agar informasi yang dibutuhkan mencapai kejelasan yang diinginkan oleh peneliti, maka dari data-data yang telah diperoleh dilakukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>54</sup>

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini peneliti menggunakan penyajian data dengan

---

<sup>52</sup> Ibid., 335.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 431.

<sup>54</sup> Ibid.

teks yang bersifat naratif.<sup>55</sup> Data yang akan disajikan oleh peneliti sebelumnya telah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan belum mengarah pada bentuk laporan. Akan tetapi masih berupa catatan-catatan yang dianggap oleh peneliti penting yang berkaitan dengan Fenomena Perjudohan Masyarakat Madura Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, serta apa makna yang dan maksud dari perjudohan tersebut.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>56</sup> Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan maknanya yang muncul dari data.<sup>57</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting dari data yang diperoleh peneliti dapat dianggap valid apabila tidak ada simpang tindih antara yang dilaporkan peneliti dengan realita yang terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk itu validitas dan reabilitas data sangat diutamakan dalam penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas dalam temuan. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

Untuk mengetahui keabsahan data yang telah peneliti peroleh maka peneliti mengujinya meliputi uji credibility (derajat kepercayaan) dan dependability (kebergantungan), dengan menggunakan teknik:

---

<sup>55</sup> Ibid., 434.

<sup>56</sup> Ibid., 438.

<sup>57</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 19.

## 1. Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda. Sumber yang dimaksud ialah para sesepuh kecamatan dan desa, para pejabat pemerintahan kecamatan dan desa serta masyarakat para pelaku perjodohan. Kemudian yang dimaksud dengan triangulasi teknik ialah membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda.<sup>58</sup> Triangulasi teknik yang dimaksud adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Uji *dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing tesis untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.<sup>59</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing tesis secara berkala guna untuk melakukan keabsahan data yang telah diperoleh mulai awal menentukan fokus penelitian sampai penulisan laporan.

---

<sup>58</sup> Nurul Ulfatin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dibidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya* (Malang: Bayu Media Publising, 2013), 271.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 131.